

Sosialisasi dan Pendampingan Penanganan Hematoma Pada Pedonor Darah Di UTD PMI Kota Surabaya Tahun 2019

Putu Ayu Dhana Reswari*, Rachmad Cahyadi, Taufik Wijaya R

*Program Studi D-III Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia*

* Correspondent Author: ayu.ardhanareswari@gmail.com

ABSTRAK

Proses pengambilan darah terkadang dapat mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. Resiko terjadinya hematoma data terjadi pada donor setelah proses pengambilan darah. Hematoma termasuk salah satu reaksi samping yang dapat terjadi pasca pengambilan darah donor. Sehingga diperlukan penjelasan atau informasi terkait kejadian hematoma pasca pengambilan darah donor. Hematoma merupakan kumpulan darah abnormal di luar pembuluh darah, yang dapat terjadi karena dinding pembuluh darah (arteri, vena atau pembuluh darah kecil yaitu kapiler) rusak, sehingga muncul kebocoran darah ke dalam jaringan. Hematoma dapat menyebabkan pembengkakan yang signifikan. Darah yang keluar dari pembuluh darah akan mengiritasi jaringan sekitarnya sehingga menyebabkan gejala dari peradangan seperti rasa sakit atau nyeri, bengkak dan kemerahan. Kejadian Hematoma dapat terjadi kurang lebih 22% dari total reaksi samping pada proses pengambilan darah donor. Tujuan dari kegiatan ini adalah pendampingan bagi pedonor yang mengalami reaksi samping terjadinya hematoma akibat donor darah yaitu pada proses pengambilan darah donor. Bagi pedonor yang mengalami reaksi samping harus mendapatkan edukasi yang tepat terkait reaksi yang dapat terjadi akibat donor darah. Apabila pedonor tidak mendapatkan edukasi yang tepat dikhawatirkan akan takut untuk mendonorkan darahnya kembali, sehingga penanganan reaksi samping donor darah haruslah tepat supaya donor tidak merasa takut untuk donor darah kembali.

Kata Kunci: Donor Darah, Hematoma, Pengambilan Darah

Received: July 12, 2021

Revised: August 6, 2021

Accepted: August 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. Penyediaan darah adalah rangkaian kegiatan pengambilan darah dan pelabelan darah pendonor, pencegahan penularan .penyakit, pengolahan darah, dan penyimpanan darah pendonor. Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan darah dibutuhkan darah yang diperoleh dari pendonor darah sukarela yang sehat dan memenuhi kriteria seleksi pendonor dengan mengutamakan kesehatan pendonor.

Hanya donor yang telah diperiksa sesaat sebelum penyumbangan dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UTD yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah. mereka harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung di dalam kantong darah steril yang telah disetujui, dilakukan oleh petugas yang kompeten terlatih menggunakan prosedur yang telah divalidasi.

Donor harus dimonitor terhadap adanya reaksi samping dari proses penyumbangan darah, jika terjadi reaksi samping pedonor harus dirujuk kepada petugas medis sesegera mungkin. Reaksi samping harus diselidiki atas kemungkinan penyebab dan pencegahan. Pencatatan harus disimpan, data ini harus dikaji secara teratur untuk mengidentifikasi terjadinya trend dan strategi untuk menurunkan angka kejadian reaksi samping. Pedonor harus diberitahu atas kemungkinan terjadinya reaksi samping dan disediakan informasi yang terkait dengan hal tersebut. Hematoma termasuk salah satu reaksi samping yang dapat terjadi pasca pengambilan darah donor. Sehingga diperlukan penjelasan atau informasi terkait kejadian hematoma pasca pengambilan darah donor. (Permenkes No.91 Th.2015)

Dengan adanya kejadian pasca pengambilan yaitu hematoma dikhawatirkan akan menjadi penyebab pedonor trauma mendonorkan kembali darahnya, dikarenakan kurangnya edukasi dalam menangani dan mendampingi pedonor yang mengalami hematoma dikarenakan pengambilan darah. Oleh karena itu diadakan sosialisasi penanganan dan pendampingan terhadap pedonor di UTD PMI Kota Surabaya, sehingga pedonor tidak perlu panik atau trauma setelah mengetahui penanganan yang tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah :

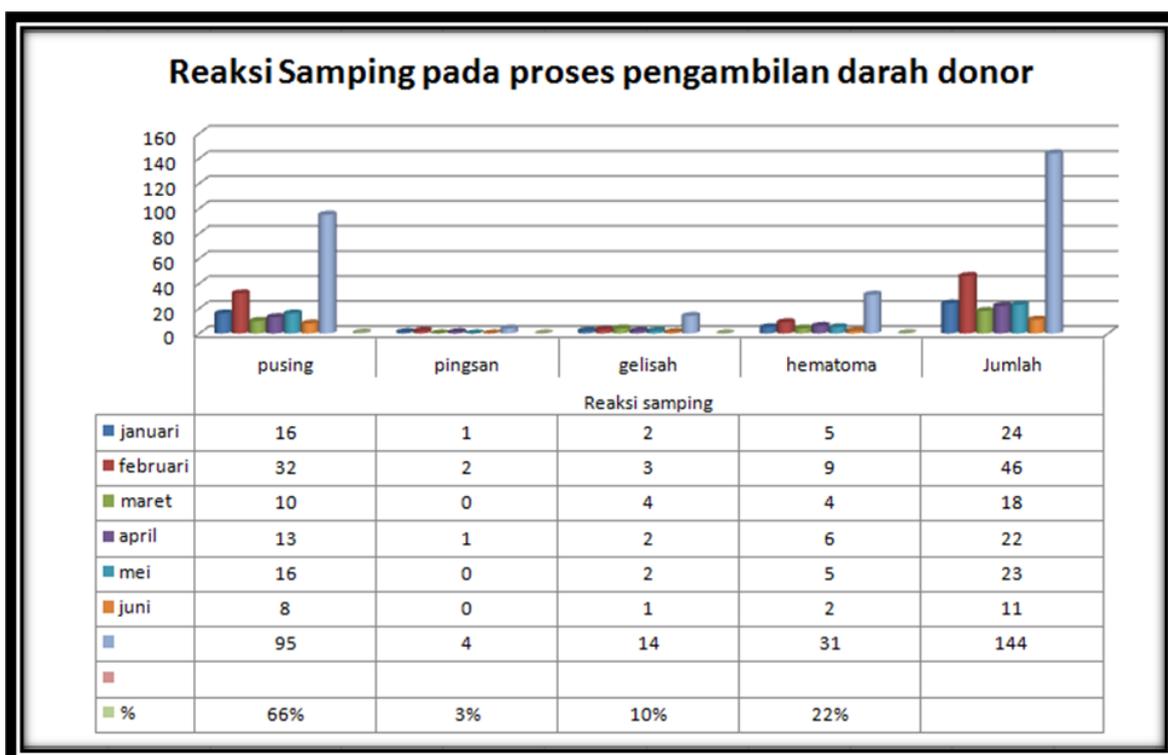
1. Metode sosialisasi dan edukasi kepada pedonor darah mengenai penanganan hematoma pasca pengambilan darah donor
2. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan donor darah di UTD PMI Kota Surabaya
3. Memberikan pendampingan pada donor pada saat terjadi hematoma pasca pengambilan darah donor
4. Memberikan rasa nyaman kepada pedonor yang mengalami hematoma pasca pengambilan darah donor

Pengabdian Masyarakat dengan diharapkan :

1. Menumbuhkan pengetahuan masyarakat tentang hematoma pasca pengambilan darah.
2. Pedonor darah baru dapat menjadi pedonor darah sukarela dan pedonor darah sukarela dapat menjadi pedonor darah yang lestari.
3. Memberikan penanganan dan pendampingan yang tepat terhadap pedonor yang mengalami hematoma pasca pengambilan darah sehingga tidak mengalami trauma dan tetap mendonorkan darahnya secara rutin.

HASIL

Proses pengambilan darah terkadang dapat mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. Resiko terjadinya hematoma data terjadi pada donor setelah proses pengambilan darah. seperti terlihat pada tabel dibawah ini bahwa resiko Hematoma dapat terjadi kurang lebih 22% dari total reaksi samping pada proses pengambilan darah donor



Grafik 1. Reaksi Samping yang terjadi selama Bulan Januari – Juni 2019 di UTD PMI Kota Surabaya

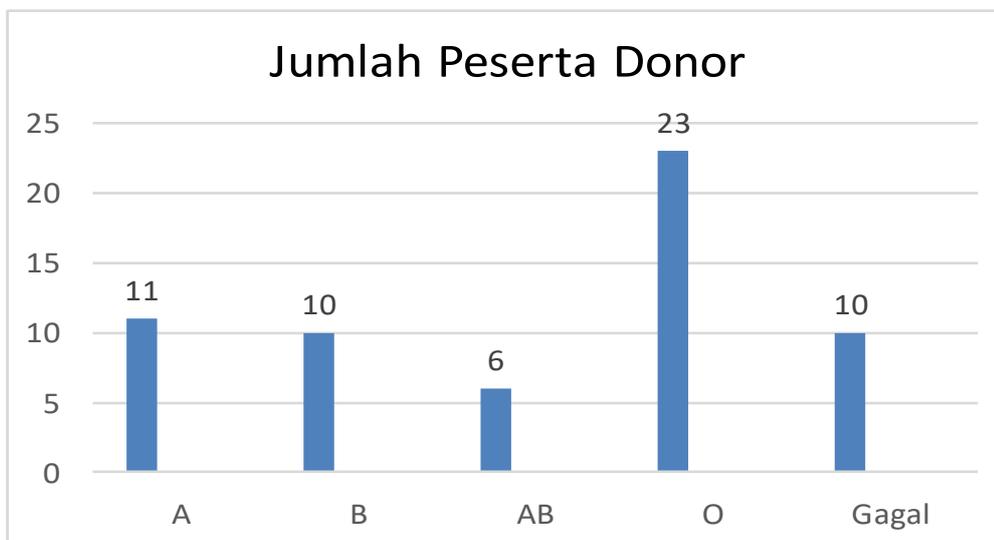
Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan penanganan hematoma pada pendonor darah di UTD PMI Kota Surabaya, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2019 pada pukul 08.00 – 16.00 WIB yang diikuti oleh sebanyak 60 orang yang terdiri calon pendonor atau pendonor di UTD PMI Kota Surabaya serta masyarakat sekitar.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Sosialisasi dan pendampingan penanganan hematoma pada pendonor darah

HARI KE	TANGGAL	MATERI	PESERTA	HASIL
1	14 Juli 2019	Koordinasi teknis antara anggota tim pelaksana dengan tempat pengabdian (bekerjasama dengan UTD PMI Kota Surabaya)	Tim Pelaksana	Membagi tugas untuk mencari peminat program pengabdian masyarakat
2	18 Juli 2019	Perencanaan teknik pengadaan sosialisasi pada pendonor tentang penanganan dan pendampingan hematoma pasca pengambilan darah.	Tim Pelaksana	
3	22 Juli 2019	Sosialisasi rencana tentang mengedukasi pada calon pendonor dan pendonor penanganan dan pendampingan hematoma	Tim pengabdian dan Tim UTD PMI Kota Surabaya	-

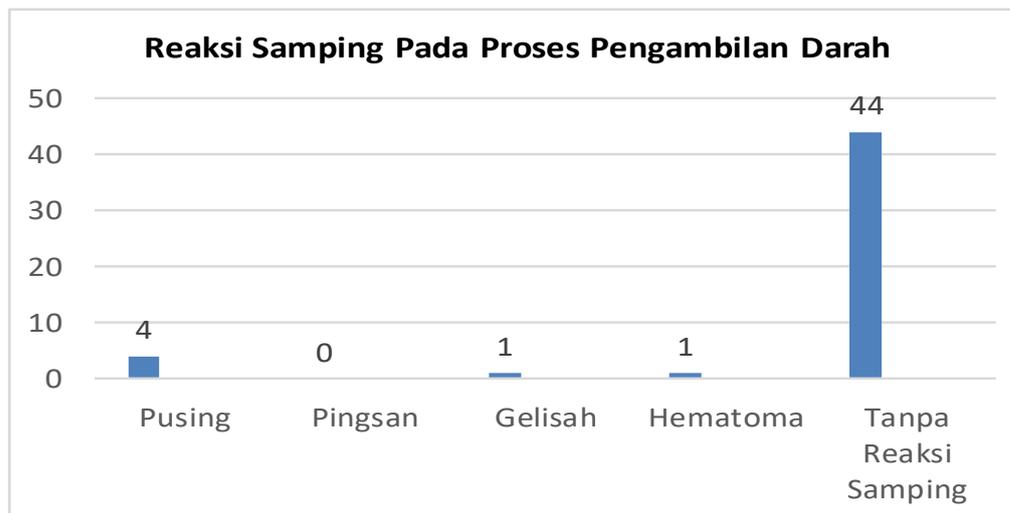
		pasca pengambilan darah.		
4	28 Juli-1 Agustus 2019	Pengadaan materi dan konsumsi kegiatan.	Tim pengabdian	-
5	5 Agustus 2019	Mengecek kembali kesiapan untuk kegiatan sosialisasi	Tim Pengabdian dan Tim UTD PMI Kota Surabaya	-
6	9 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada calon pendonor dan pendonor tentang penanganan dan pendampingan hematoma pasca pengambilan darah di UTD PMI Kota Surabaya	60 orang calon pendonor atau pendonor sukarela, Tim Pengabdian, UTD PMI Kota Surabaya	Setelah diadakan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada calon pendonor dan pendonor tentang penanganan hematoma pasca pengambilan darah, pendonor tidak lagi takut maupun trauma untuk mendonorkan darahnya kembali di UTD PMI Kota Surabaya.
7	12-15 Agustus 2019	Pembuatan Laporan	Tim Pengabdian	

Target utama sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi calon pendonor, pendonor agar tidak panik dan mengetahui bagaimana penanganan jika terjadi hematoma pasca pengambilan darah, sehingga pendonor tidak trauma untuk kembali mendonorkan darahnya. Target dari UTD PMI yaitu sekitar 60 orang yang dapat mengetahui penanganan terhadap hematoma pasca pengambilan darah melalui sosialisasi ini. Berikut adalah tabel hasil sosialisasi penanganan dan pendampingan hematoma di UTD PMI Kota Surabaya.



Grafik 2. Jumlah Peserta Donor yang dikelompokkan sesuai tipe golongan darah

Dari grafik 2 diatas didapatkan hasil dari sosialisasi ini sebagaimana yang tertera bahwa 60 orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini diantaranya adalah wanita, pria, lansia, dan petugas yang berjaga untuk mendampingi penanganan hematoma. Ada 50 orang yang berhasil mendonorkan darahnya dan 10 orang yang gagal dikarenakan persyaratan yang tidak memenuhi untuk mendonorkan darah. Data diatas didominasi oleh banyak pria dikarenakan pendonor darah rutin dominan berjenis kelamin pria.



Grafik 3. Jumlah Peserta Donor yang Mengalami Reaksi Samping

Berdasarkan grafik 3 diatas, dari 50 orang yang berhasil mendonorkan darahnya, hanya 1 orang pendonor darah pria yang mengalami hematoma. Dengan demikian sosialisasi ini sangat berpengaruh untuk menambah ilmu dan wawasan pada pendonor yang mengalami hematoma tersebut. Petugas telah membantu dalam penanganan dan pendampingan hematoma pasca pengambilan darah di UTD PMI Kota Surabaya.

PEMBAHASAN

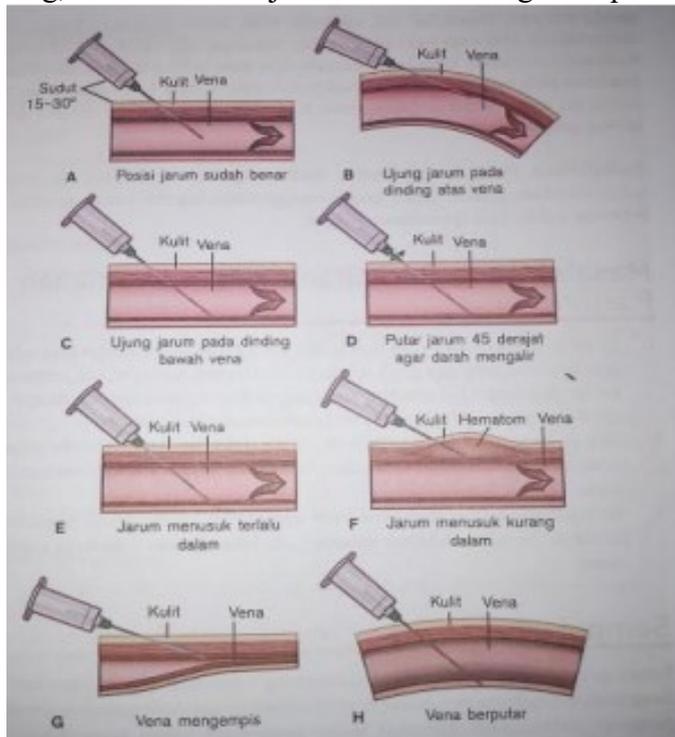
Dalam kegiatan sosialisasi ini sangat diharapkan para calon pendonor, pendonor maupun masyarakat tidak mengalami trauma atau takut saat mendonorkan darahnya dikarenakan mengalami atau sekedar mengetahui kejadian hematoma saat atau sesudah pengambilan darah. Peran masyarakat untuk menjadi pendonor sangat diharapkan, karena ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat di tentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pendampingan bagi pedonor yang mengalami reaksi samping terjadinya hematoma akibat donor darah yaitu pada proses pengambilan darah donor. Bagi pedonor yang mengalami reaksi samping harus mendapatkan edukasi yang tepat terkait reaksi yang dapat terjadi akibat donor darah. Apabila pedonor tidak mendapatkan edukasi yang tepat dikhawatirkan akan takut untuk mendonorkan darahnya kembali, sehingga penanganan reaksi samping donor darah haruslah tepat supaya donor tidak merasa takut untuk donor darah kembali.

Hematoma merupakan kumpulan darah abnormal di luar pembuluh darah, yang dapat terjadi karena dinding pembuluh darah (arteri, vena atau pembuluh darah kecil yaitu kapiler) rusak, sehingga muncul kebocoran darah ke dalam jaringan. Hematoma dapat menyebabkan pembengkakan yang signifikan. Darah yang keluar dari pembuluh darah

akan mengiritasi jaringan sekitarnya sehingga menyebabkan gejala dari peradangan seperti rasa sakit atau nyeri, bengkak dan kemerahan.

Hematoma diantaranya adalah penusukan jarum kurang dalam atau sebaliknya terlalu dalam, vena bergerak-gerak saat ditusuk, karena tidak dilakukan fiksasi vena sehingga jarum menusuk ke segala arah, menyebabkan kerusakan pembuluh darah. Penusukan yang berulang, terlebih bila terjadi tusukan dinding vena pada kedua sisinya



Gambar 1 : terjadinya hematoma pada proses pengambilan darah

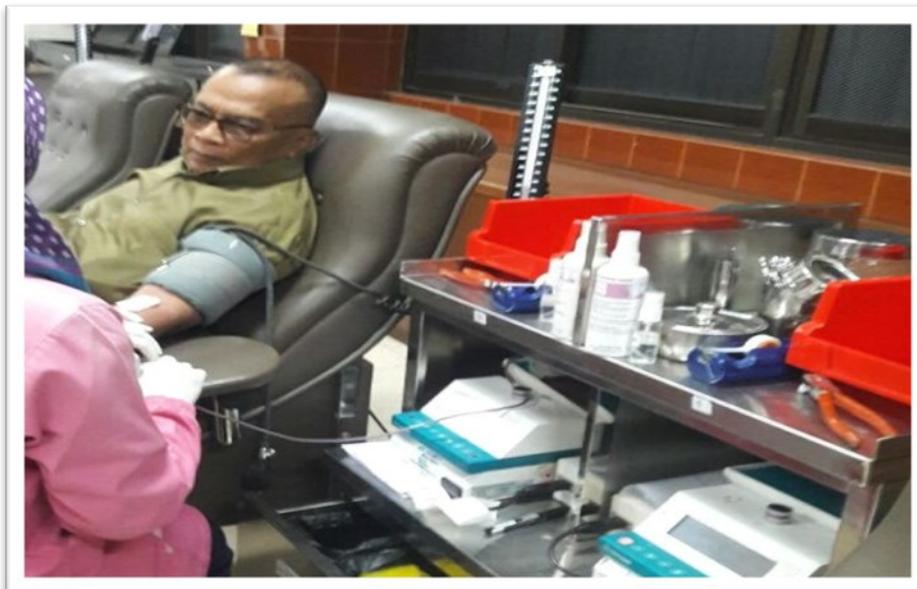
Jika pada proses pengambilan darah, komplikasi ini terjadi, lepaskan torniket, tarik jarum dan berikan penekanan pada daerah hematoma. Hematoma pada kulit juga dapat ditangani dengan metoda RICE, yaitu Rest (beristirahat), Ice (menggunakan kompres es 4-8 kali per hari selama 20 menit setiap kalinya) Compression (kompresi dengan bebat elastis) dan Elevation (meninggikan area yang cedera di atas level jantung).

Pemberian edukasi pada pedonor sebelum dan sesudah prosedur phlebotomy (pengambilan darah) penting untuk dilakukan agar pedonor dapat merasa nyaman dan kooperatif selama prosedur berlangsung. Berikut adalah edukasi yang dapat diberikan pada pedonor:

- Jelaskan prosedur apa yang akan dilakukan,
- Tanyakan pada pedonor apakah ia takut akan prosedur ini. Bukti menunjukkan bahwa pertanyaan sederhana dapat membantu mengidentifikasi individu-individu yang berisiko lebih tinggi mengalami reaksi vasovagal (sinkop) yang disebabkan oleh penurunan tekanan darah
- Jika pedonor takut dan gelisah, petugas medis dapat memberikan tugas sederhana untuk mengalihkan perhatiannya seperti menghitung atau mengambil napas dalam sebelum penusukan. pedonor seperti ini harus dipantau secara ketat selama dan setelah pengambilan darah, agar mencegah jatuh atau cedera akibat pingsan

- Instruksikan pedonor agar tidak menarik tangan atau melakukan pergerakan selama prosedur berlangsung karena dapat mencederai jaringan sekitar dan memengaruhi keberhasilan phlebotomy
- Setelah prosedur selesai, edukasikan pedonor untuk tidak menekuk tangan agar tidak terjadi hematoma. Sampaikan juga pada pasien untuk tidak melepaskan kapas dan plester setidaknya 15 menit setelah tindakan untuk mencegah infeksi

Proses pengambilan darah terkadang dapat mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. Hematoma merupakan salah satu reaksi samping yang dapat dialami pada proses pengambilan darah donor. Dengan adanya pendampingan oleh petugas pada saat terjadi reaksi samping pada proses pengambilan darah donor, dapat terlihat dari tabel diatas ada penurunan reaksi samping. Sehingga memang diperlukan adanya pendampingan oleh petugas pada saat donor mengalami hematoma, sehingga donor tidak merasa takut untuk donor kembali.



Gambar 2. Sosialisasi dan pendampingan penanganan hematoma pada pendonor darah pada saat proses pengambilan darah

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan penanganan hematoma pada pendonor darah ini diterima dengan baik oleh pihak UTD PMI Kota Surabaya dan oleh para pendonor serta masyarakat sekitar. Para calon pendonor dan pendonor serta masyarakat sekitar antusias dalam mengikuti sosialisasi ini agar mereka mengetahui penanganan terhadap hematoma pasca pengambilan darah. Hasil dari kegiatan masyarakat ini diketahui bahwa proses pengambilan darah terkadang dapat mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah seperti terjadinya hematoma. Serta diperlukan adanya pendampingan dan edukasi oleh petugas pada saat donor mengalami hematoma, sehingga donor tidak merasa takut untuk donor kembali. Sehingga calon pendonor dan pendonor di UTD PMI Kota Surabaya serta masyarakat sekitar tidak trauma atau takut untuk mendonorkan darahnya dan mengetahui pentingnya mendonorkan darah demi peduli kemanusiaan, dan juga bersedia menjadi pendonor lestari. Kegiatan pengabdian ini juga meningkatkan stok persediaan darah di UTD PMI Kota Surabaya di saat pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomedika. (2019). "Edukasi Pasien Phlebotomy ". [https://www.alomedika.com/tindakan-medis/thoraks-dan kardiovaskular/ phlebotomy /edukasi-pasien](https://www.alomedika.com/tindakan-medis/thoraks-dan-kardiovaskular/phlebotomy/edukasi-pasien). Diakses 6 Juli 2019
- Na'imah. (2018). "Pengambilan Darah". <http://repository.unimus.ac.id/3052/6/BAB%20II.pdf>. Diakses 6 Juli 2019
- Peraturan Menteri Kesehatan no 91. (2015). tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah RI
- Putri,Hervi. (2019). "Hematoma". <https://www.sehatq.com/penyakit/hematoma>. Diakses 7 Juli 2019
- Kahar,Hartono. (2019). "Praktikum Flebotomi". http://repository.um-surabaya.ac.id/4807/1/MODUL_FLEBOTOMI.pdf. Diakses 12 Agustus 2019
- Hello Sehat. (2019). "Hematoma (Memar) Kelainan Darah".<https://hellosehat.com/kelainan-darah/trombosit/hematoma/>. Diakses 13 Agustus 2019